

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Pengertian

a. Teknik Menyusui

Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar (Ilmiasih, 2017).

Teknik Menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi saat menghisap ASI. Bidan / perawat perlu memberikan bimbingan pada ibu dalam minggu pertama setelah persalinan (nifas) tentang cara - cara menyusui yang benar (Mulyani, 2015).

Teknik Menyusui Sebagai mana kegiatan-kegiatan profesional yang memiliki teknik dalam pengerjaannya, Menyusui pun juga memiliki teknik yang harus diterapkan. Menyusui ibarat sebuah seni bagi kehidupan ibu menyusui. Butuh teknik dan irama serta tidak bisa dikerjakan ala kadarnya, akan tetapi setelah ibu memahami basic nya, ibu akan sangat mudah menyusui.

Keyword dari menyusui sebenarnya ada pada posisi bayi yang benar dalam menyusu yang akan mempengaruhi pelekatan mulut bayi yang benar. Di mana keyword itu harus didapatkan ibu ketika pasca bersalin dari tenaga kesehatan yang ikhlas memberikan informasi dan mengajarkan secara langsung kepada ibu menyusui. Di sana lah pentingnya kerja sama antar pihak seperti ibu menyusi yang melekat informasi dan tenaga kesehatan yang sabar dan ikhlas memberikan

bantuan kepada ibu menyusui. Selain itu, pentingnya dukungan keluarga dari ibu menyusui untuk pro memberikan ASI eksklusif kepada bayi sehingga akan tumbuh rasa percaya diri dan semangat ibu untuk menyusui.

Posisi dan fiksasi yang benar saat menyusui akan membuat ASI mengalir banyak tanpa harus banyak ASI yang keluar mulut bayi dan terbang percuma. Hasilnya dapat meningkatkan produksi ASI sesuai kebutuhan bayi. Pelekatan yang benar juga mempunyai andil yang sangat besar dalam kesuksesan menyusui karna luka pada puting akan dapat dihindari sebab puting tidak akan bergesekan dengan langit-langit mulut bayi yang keras melainkan jatuh di tengah rongga tenggorokan bayi. (Wendi dan Johnson, 2005)

b. Konsep Nifas

Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira kira 6 minggu (Prawihardjo,2016).

Masa nifas adalah masa segera setelah kelahiran sampai 6 minggu. Selama masa ini, saluran reproduktif anatominya kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Masa nifas adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas 6-8 minggu. (Aiyeyeh Rukiyah,2011)

Masa nifas disebut juga masa postpartum atau puerperium adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ organ yang berkaitandengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan. (Suherni dkk,2010)

Secara garis besar terdapat tiga proses penting di masa nifas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengecilan rahim involusi
- 2) Kekentalan darah (hemokonsentrasi) kembali normal
- 3) Proses laktasi dan menyusui (Sarwono, 2016).

c. Masa Nifas dan Laktasi

Masa nifas berkaitan erat dengan proses laktasi. Pada prosesnya keberhasilan laktasi dipengaruhi kesiapan ibu dari awal masa nifas yang bisa berhubungan dengan perubahan/adaptasi pada masa nifas. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang juga mengakibatkan adanya beberapa perubahan dari psikisnya. Ia mengalami stimulasi kegembiraan yang luar biasa, menjalani proses eksplorasi dan asimilasi terhadap bayinya, berada di bawah tekanan untuk dapat menyerap pembelajaran yang di perlukan tentang apa yang diketahuinya dan perawatan untuk bayinya, dan merasa tanggung jawab yang luar biasa untuk menjadi seorang ibu. Ibu terkadang mengalami sedikit perubahan perilaku dan sesekali merasa kerepotan. Masa ini adalah masa rentan dan terbuka untuk bimbingan dan pembelajaran (Soetjiningsih, 2017).

Menurut Maternity D, dkk (2014) Masa nifas dibagi menjadi 3 fase yaitu :

- 1) Periode *taking in*
 - a) Periode ini terjadi 1—2 hari sesudah melahirkan. Ibu baru pada umumnya pasif dan tergantung, perhatiannya tertuju pada kekhawatiran akan tubuhnya.
 - b) Tidur tanpa gangguan sangat penting untuk mengurangi gangguan kesehatan akibat kurang istirahat.
 - c) Peningkatan nutrisi dibutuhkan untuk mempercepat pemulihan dan penyembuhan luka, serta persiapan proses laktasi (Dainty M dkk,2014)

2) Periode *taking hold*

- a) Periode ini berlangsung pada hari ke-2 s.d hari ke-4 post partum.
- b) Ibu menjadi perhatian pada kemampuannya menjadi orang tua yang sukses dan meningkatkan tanggung jawabnya terhadap bayi.
- c) Pada masa ini ibu biasanya sensitif.

3) Periode *letting go*

- a) Periode ini sangat berpengaruh terhadap waktu dan perhatian yang diberikan oleh keluarga.
- b) Ibu mengambil tanggung jawab terhadap perawatan bayi.
- c) Depresi post partum umumnya terjadi pada periode ini.

a. Peran Bidan pada Masa Nifas

Peran bidan pada masa nifas adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi dukungan yang terus menerus selama masa nifas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ibu agar mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama persalinan dan nifas
- 2) Sebagai promotor hubungan yang erat antara ibu dan bayi secara fisik dan psikologis
- 3) Mengkondisikan ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman (Saleha,2011).

d. Konsep Laktasi

Air Susu Ibu (ASI) adalah susu yang di produksi seorang ibu untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI diproduksi di dalam alveoli karena pengaruh hormon prolaktin dan oxytosin setelah melahirkan bayi (Marmi,2012). Menyusui adalah metode yang tepat untuk memberikan makan pada bayi karena memberikan manfaat kesehatan untuk ibu dan bayi yang tergantung pada gabungan kerja

hormone, reflek, dan perilaku yang dipelajari ibu dan bayi baru lahir yang terjadi secara alami (Mardyaningsih,2011)

Definisi laktasi menurut beberapa sumber :

- 1) Laktasi adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Bayi menggunakan refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan susu.
- 2) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Laktasi adalah pengeluaran susu dari kelenjar susu.
- 3) Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI.
- 4) Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk mamalia. Laktasi merupakan fase transisi bayi untuk dapat tumbuh – kembang.
- 5) Laktasi atau menyusui yaitu proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan proses pengeluaran yang melibatkan hormon oksitosin (Vivian,2012).

B. Konsep ASI

1. Definisi

ASI adalah air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya. Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan. Keseimbangan zat-zat gizi dalam susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susu nya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system syaraf (Maryunani Anik, 2012).

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI (Air Susu Ibu) bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas

ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merusak masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun. (Kemenkes, 2018)

ASI merupakan makanan bayi yang pertama, utama dan terbaik bagi bayi secara alamiah dan mengandung berbagai zat yang dibutuhkan bayi dalam tumbuh kembangnya, serta dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Rahayu dan Apriningrum, 2015).

ASI menjadi penting untuk pertumbuhan bayi, permasalahan yang sering dihadapi ibu-ibu menyusui adalah ibu-ibu merasa bahwa ASI nya tidak cukup, hal ini sebenarnya disebabkan kurangnya dukungan dari orang terdekat (www.depkes.go.id, 2012).

2. Komposisi Gizi ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Beberapa hal berikut adalah pengetahuan mengenai ASI dan komposisi gizi yang ada di dalamnya.

a. ASI

- 1) ASI berbeda dengan susu sapi.
- 2) Komposisi cairan tersebut mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat untuk pertumbuhan bayi, sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia.
- 3) ASI berbeda dari ibu satu ke ibu lain.
- 4) Komposisi ASI tidak sama dan waktu ke waktu karena konsep kerja ASI adalah berdasarkan stadium laktasi.

b. Komposisi ASI

ASI kolostrum, yaitu ASI yang dihasilkan pada hari 1-3, berwarna kekuningan dan agak kental, bentuk agak kasar karna mengandung butiran lemak dan sel epitel. Manfaat kolostrum adalah sebagai berikut

- 1) Sebagai pembersih selaput usus Bayi Baru Lahir (BBL), sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan.
- 2) Mengandung kadar protein yang tinggi terutama *gamma globulin* sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- 3) Mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai 6 bulan.
- 4) ASI Peralihan, yaitu ASI yang dihasilkan mulai hari ke-4 sampai hari ke-10.
- 5) ASI Mature, yang dihasilkan mulai hari ke-10 sampai seterusnya.

c. Manfaat memberi ASI, berikut ini adalah manfaat-manfaat yang akan diperoleh apabila memberi ASI pada bayi (Kristiyansari,2009).

1) Bagi Bayi

a) Membantu Memulai Kehidupannya dengan Baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir. Pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Ibu-ibu diberi penyuluhan tentang ASI dan laktasi. Umumnya, berat badan bayinya (pada minggu pertama kelahiran) tidak sebanyak ibu-ibu yang diberi penyuluhan. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit.

b) Mengandung Antibodi Mekanisme Pembentukan Antibodi Pada Bayi

Apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibodi dan akan disalurkan dengan bantuan jaringan limposit. Antibodi di payudara disebut Mammae Associated Immunocompetent Lymphoid Tissue (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernapasan yang ditransfer disebut Bronchus Associated Immunocompetent Lymphoid Tissue (BALT) dan untuk penyakit saluran

pencernaan ditranfer melalui Gut Associated Immunocompetent Lymphoid Tissue (GALT).

ASI terdapat antibodi terhadap bakteri E.Coli dalam konsentrasi yang tinggi, sehingga jumlah bakteri E.Coli dalam tinja bayi tersebut juga rendah. Di dalam ASI kecuali antibodi terhadap enterotoksin E.Coli. Pernah dibuktikan adanya antibodi terhadap salmonella typhi, shigeia, dan antibodi terhadap virus, seperti rota virus, polio serta campak.

c) ASI Mengandung Komposisi Tepat

Komposisi yang tepat, yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

ASI mengandung laktosa yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu buatan. Di dalam usus laktosa akan difermentasi menjadi asam laktat yang bermanfaat untuk:

- (1) Menghambat pertumbuhan bakteri yang bersifat pathogen.
- (2) Merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menghasilkan asam organik dan mensintesa beberapa jenis vitamin.
- (3) Memudahkan terjadinya pengendapan calcium caseinat.
- (4) Memudahkan penyerapan berbagai jenis mineral, seperti calcium, magnesium.

d) Mengurangi Kejadian Karises Dentis

Insiden karises dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI. Biasanya disebabkan kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

e) Memberi Rasa Nyaman dan Aman pada Bayi (Adanya Ikatan Antara Ibu dan Bayi)

Hubungan fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi. Kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik.

f) Terhindar dari Alergi

ASI tidak mengandung beta-lactoglobulin yang dapat menyebabkan alergi pada bayi. Pada bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

g) ASI Meningkatkan Kecerdasan Bagi Bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak. Efeknya, jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-

h) Membantu Perkembangan Rahang dan Merangsang Pertumbuhan Gigi

Manfaat pemberian ASI yang terakhir adalah membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara.

2) Bagi Ibu

a) Aspek Kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik, sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolactin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi. Pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

b) Aspek Kesehatan Ibu

Hisapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi pre-valensi anemia defisiensi besi. Kejadian *carcinoma mammae* pada ibu menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui. Mencegah kanker hanya dapat diperbolehkan ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Selain itu, menyusui membuat rahim ibu akan berkontraksi yang dapat menyebabkan pengembalian ukuran sebelum hamil. Bahkan, dapat mempercepat berhentinya pendarahan postpartum.

c) Aspek Psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia. Memberi rasa kebanggaan bagi ibu karena dapat memberikan “kehidupan” kepada bayinya. Hubungan yang lebih erat antara ibu dan anak baik secara psikis karena terjadi kontak kulit. (Andina Vita Sutanto, 2021).

3) Upaya Memperbanyak ASI

Cara yang terbaik untuk menjamin pengeluaran ASI adalah dengan mengusahakan agar setiap kali menyusui payudara benar-benar telah menjadi kosong. Hal itu menyebabkan pengosongan payudara yang akan merangsang kelenjar payudara untuk memproduksi ASI.

a) Upaya Untuk Memperbanyak ASI

- (1) Pada minggu pertama, harus lebih sering menyusui guna merangsang produksi ASI. Tingkatkan produksi menyusui/memompa/memeras ASI. Jika anak belum mau menyusu karena masih kenyang lalu perahlah/pompalah ASI. Produksi ASI prinsipnya *based on demand*. Jika

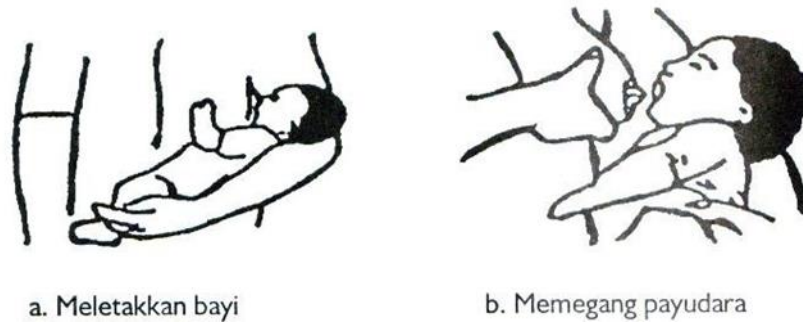
makin sering diminta (disusui/diperas/dipompa) maka makin banyak ASI yang diproduksi.

- (2) Motivasi untuk pemberian ASI sedini mungkin yaitu 30 menit segera setelah bayi lahir.
- (3) Membina ikatan batin antara ibu dan bayi dengan cara membiarkan bayi bersama ibunya segera setelah bayi dilahirkan.
- (4) Bidan mengajari cara perawatan payudara.
- (5) Berikan bayi, kedua payudara setiap kali menyusui.
- (6) Biarkan bayi menghisap lama pada tiap payudara.
- (7) Jangan terburu-buru memberi susu formula sebagai tambahan.
- (8) Ibu dianjurkan untuk minum banyak baik berupa susu maupun air putih (8-10 gelas/hari) atau 1 liter susu perhari untuk meningkatkan kualitas ASI.
- (9) Makanan ibu sehari-hari harus cukup dan berkualitas untuk menunjang pertumbuhan bayi serta menjaga kesehatannya.
- (10) Ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur.
- (11) Bila jumlah ASI masih tidak cukup dapat mencoba untuk menggunakan tablet Moloco B12 atau obat lain sesuai petunjuk dokter. Tablet itu difungsikan demi menambah produksi ASI. Pucuk daun katuk dan sayuran asin membuat air susu lebih banyak keluar.
- (12) Menghindari makanan yang menimbulkan kembung (ubi,singkong,kol,sawi dan daun bawang) makanan yang merangsang (cabe,merica,jahe,kopi, alkohol) makanan mengandung banyak gula dan lemak.
- (13) Ibu harus dalam keadaan relaks. Kondisi psikologis ibu menyusui sangat menentukan keberhasilan ASI eksklusif.
- (14) Datangi klinik laktasi.
- (15) Pijat oksitosin. (Andina Vita Sutanto,2021)

4) Cara Menyusui Yang Benar

Ibu harus mengetahui apakah bayi menyusui secara efektif atau tidak, ibu juga harus mengetahui bagaimana cara menyusui yang benar. Pada saat menyusui bayi, ada beberapa cara yang harus diketahui oleh seorang ibu tentang cara menyusui yang benar yaitu:

- a) Duduk dengan posisi santai dan tegak dengan menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
- b) Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan di puting susu dan aerola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembapan puting susu.
- c) Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi ditidurkan di atas pangkuan ibu dengan cara:
 - (1) Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakkan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
 - (2) Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu di depan.
 - (3) Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
 - (4) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
 - (5) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
 - (6) Tangan kanan menyangga payudara kiri dan keempat jari dan ibu jari menekan payudara bagian atas aerola



Gambar 2.1

Cara meletakkan bayi dan memegang payudara
 Rentinasmawati, 2016. Teknik menyusui yang benar.

- (7) Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting refleks) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
- (8) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi di dekatkan ke payudara ibu dengan puting serta aerola dimasukkan ke dalam mulut bayi.
- (9) Usahakan sebagian besar aerola dapat masuk ke dalam mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah aerola.
- (10) Setelah bayi menghisap payudara tidak perlu dipegang atau di sanggah lagi.
- (11) Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya diganti menyusui pada payudara yang lain, cara melepaskan isapan bayi:
 - (a) Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi.
 - (b) Daggu bayi ditekan ke bawah.
- (12) Menyusui berikutnya dimulai pada payudara yang belum dikosongkan.
- (13) Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola disekitarnya biarkan kering dengan sendirinya.

d) Menyendawakan bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusui dengan cara sebagai berikut :

- (1) Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya di tepuk perlahan – lahan.
- (2) Dengan cara menelungkupkan bayi di atas pangkuan ibu, lalu usap-usap punggung bayi sampai bayi bersendawa.

Berikut formulir ringkasan lima kunci pokok untuk menilai proses menyusui ibu dan bayi berjalan dengan baik yang disingkat dengan BREAST yaitu body position (posisi badan), response (respon), emotional bonding (ikatan emosi), anatomy (anatomi), sucking (menghisap) dan time (waktu).

5) Cara Pengamatan Teknik Menyusui Yang Benar

Menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga memengaruhi produksi ASI selanjutnya bayi enggan menyusui. Apabila bayi telah menyusui dengan benar, maka akan memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut:

- a) Bayi tampak tenang.
- b) Badan bayi menempel pada perut ibu.
- c) Mulut bayi terbuka lebar.
- d) Dagu bayi menempel pada payudara ibu.
- e) Sebagian aerola masuk ke dalam mulut bayi, aerola bawah lebih banyak yang masuk.
- f) Hidung bayi mendekati dan kadang-kadang menyentuh payudara ibu.
- g) Lidah bayi menopang puting dan aerola bagian bawah.
- h) Bibir bawah bayi melengkung keluar.
- i) Puting susu tidak terasa nyeri.
- j) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
- k) Kepala bayi agak menengadah (Dewi, 2014).

6) Posisi Menyusui

Agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting. Ada banyak cara untuk memposisikan diri dan bayi selama proses menyusui berlangsung.

Sebelum ibu menyusui ibu harus mengetahui bagaimana memegang bayi. Dalam memegang bayi pastikan ibu melakukan 4 butir kunci sebagai berikut :

- a) Kepala bayi dan badan bayi harus dalam satu garis yaitu, bayi tidak dapat menghisap dengan mudah apabila kepalanya bergeser atau melengkung.
- b) Muka bayi menghadap payudara dengan hidung menghadap puting yaitu seluruh badan bayi menghadap badan ibu. Posisi ini yang terbaik untuk bayi, untuk menghisap payudara, karena sebagian puting sedikit mengarah ke bawah
- c) Ibu harus memegang bayi dekat pada ibu.
- d) Apabila bayi baru lahir, ibu harus menopang bokong bukan hanya kepala dan bahu merupakan hal yang penting untuk bayi baru lahir. Untuk bayi lebih besar menopang bagian atas tubuhnya biasanya cukup.
- e) Ada beberapa posisi menyusui yaitu Posisi menggendong (The cradle hold), posisi menggendong menyilang (cross cradle hold), posisi mengepit (football), posisi berbaring miring, posisi menyusui dengan kondisi khusus sebagai berikut:

(1) Posisi Mengendong (The Cradle Hold)

Posisi ini disebut juga dengan posisi menyusui klasik. Posisi ini sangat baik untuk bayi yang baru lahir secara persalinan normal. Adapun cara menyusui dengan posisi Madonna (mendong) :

- (a) Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi ditiidurkan diatas pangkuan ibu.
- (b) Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
- (c) Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu didepan.
- (d) Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
- (e) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.



Gambar 2.2
Posisi menyusui menggendong
Mckinley, 2015. Posisi Menyusui Yang Benar.

d. Posisi menggendong menyilang (Cross cradle hold)

Posisi ini dapat dipilih bila bayi memiliki kesulitan menempelkan wajah bayi ke puting susu karena payudara ibu yang besar sementara mulut bayi kecil. Posisi ini juga baik untuk bayi yang sedang sakit.

Cara menyusui bayi dengan posisi menggendong menyilang:

- 1) Pada posisi ini tidak menyangga kepala bayi dengan lekuk siku, melainkan dengan telapak tangan.
- 2) Jika menyusui pada payudara kanan maka menggunakan tangan kiri untuk memegang bayi.
- 3) Peluk bayi sehingga kepala, dada dan perut bayi menghadap ibu.
- 4) Lalu arahkan mulutnya ke puting susu dengan ibu jari dan tangan ibu dibelakang kepala dan bawah telinga bayi.

- 5) Ibu menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan.



Gambar 2.3
Posisi Mengendong Menyilang
Natasha, 2015. The Top 4 Breastfeeding Positions.

e. Posisi Football (Mengepit)

Posisi ini dapat dipilih jika ibu menjalani operasi caesar untuk menghindari bayi berbaring di atas perut. Selain itu, posisi ini juga dapat digunakan jika bayi lahir kecil atau memiliki kesulitan dalam menyusui, puting susu ibu datar (flat nipple) atau ibu mempunyai bayi kembar. Adapun cara menyusui bayi dengan posisi football atau mengepit adalah:

- 1) Telapak tangan menyangga kepala bayi sementara tubuh bayi diselipkan dibawah tangan ibu seperti memegang bola.
- 2) Jika menyusui dengan payudara kanan maka memegangnya dengan tangan kanan, demikian sebaliknya.
- 3) Arahkan mulut bayi ke puting susu, mula - mula dagunya (tindakan ini harus dilakukan dengan hati - hati, jika ibu mendorong bayinya dengan keras kearah payudara, bayi akan menolak mengerakkan kepalanya / melawan tangan ibu).
- 4) Lengan bawah dan tangan ibu menyangga bayi dan ia menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan.



Gambar 2.4 Posisi football (mengepit)
Mckinley, 2015. Posisi Menyusui Yang Benar.

f. Posisi berbaring miring

Posisi ini baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasakan lelah atau nyeri. Ini biasanya pada ibu menyusui yang melahirkan melalui operasi caesar. Yang harus diperhatikan dari teknik ini adalah pertahankan jalan nafas bayi agar tidak tertutup oleh payudara ibu. Oleh karena itu, harus didampingi oleh orang lain ketika menyusui. Pada posisi ini kesukaran perlekatan yang lazim apabila berbaring adalah bila bayi terlalu tinggi dan kepala bayi harus mengarah ke depan untuk mencapai puting. Menyusui berbaring miring juga berguna pada ibu yang ingin tidur sehingga ia dapat menyusui tanpa bangun. Adapun cara menyusui dengan posisi berbaring miring adalah :

- 1) Posisi ini dilakukan sambil berbaring ditempat tidur.
- 2) Mintalah bantuan pasangan untuk meletakkan bantal dibawah kepala dan bahu serta diantara lutut. Hal ini akan membuat punggung dan panggul pada posisi yang lurus.
- 3) Muka ibu dan bayi tidur berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu.
- 4) Jika perlu letakkan bantal kecil atau lipatan selimut dibawah kepala bayi agar bayi tidak perlu menegangkan lehernya untuk mencapai puting dan ibu tidak perlu membungkukkan badan kearah bayi sehingga tidak cepat lelah.



Gambar 2.5
Posisi menyusui berbaring miring
Bundanet, 2016. Posisi Dasar Menyusui

g. Posisi Menyusui dengan kondisi khusus

Adalah posisi menyusui secara khusus yang berkaitan dengan situasi tertentu seperti menyusui pasca operasi caesar menyusui pada bayi kembar dan menyusui ASI yang berlimpah (penuh).

- 1) Posisi menyusui pasca operasi caesar. Ada dua posisi menyusui yang dapat digunakan yaitu ;
 - a) Posisi berbaring miring
 - b) Posisi football atau mengepit.
- 2) Posisi menyusui dengan bayi kembar

h. Posisi double football atau mengepit :

Posisi football atau mengepit sama dengan ibu yang melahirkan melalui seksio caesaria. Posisi football juga tepatnya untuk bayi kembar dimana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan dengan cara:

- 1) Kedua tangan ibu memeluk masing-masing satu kepala bayi, seperti memegang bola.
- 2) Letakkan tepat dibawah payudara ibu.
- 3) Posisi kaki boleh dibiarkan menjuntai keluar.
- 4) Untuk memudahkan kedua bayi dapat diletakkan pada satu bidang datar yang memiliki ketinggian kurang lebih sepinggang ibu.
- 5) Dengan demikian, ibu cukup menopang kepala kedua bayi kembarnya saja.
- 6) Cara lain adalah dengan meletakkan bantal diatas pangkuan ibu.



Gambar 2.6

Posisi menyusui bayi kembar

Dokter O, 015. Bagaimana Cara Menyusui Bayi Yang Baik dan Benar

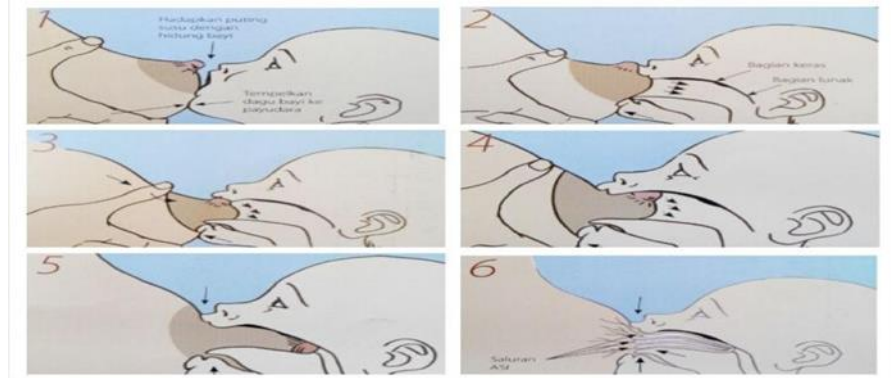
Dalam setiap posisi hal yang penting adalah mengisap secara efektif, Menyusui segera setelah melahirkan dengan posisi menyusui yang baik adalah di telungkupkan di perut ibu sehingga kulit ibu bersentuhan pada kulit bayi. Kontak kulit dalam jam pertama setelah melahirkan membantu menyusui dan ikatan antara ibu dan bayi terjalin. Semua posisi dapat digunakan sehingga dapat menemukan posisi yang nyaman sesuai kondisi ibu dan bayi, namun dianjurkan untuk berganti – ganti posisi secara teratur. Selain posisi menyusui, bra dan pakaian yang dirancang khusus dapat juga meningkatkan kenyamanan ibu saat menyusui (Mulyani, 2015).

i. Kunci Utama Keberhasilan Menyusui

Agar pemberian ASI Eksklusif berhasil hal yang paling utama perlu diperhatikan adalah :

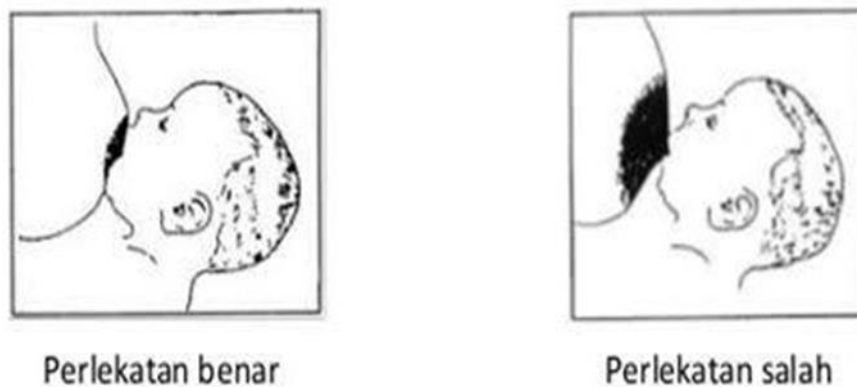
1) Perlekatan

Perlekatan merupakan kunci keberhasilan menyusui. Agar terjadi perlekatan yang benar maka bagian areola masuk kedalam mulut bayi, sehingga mulut bayi dapat memerah ASI.



Gambar. 2.7
Cara Perlekatan Yang benar
Bundanet, 2016. Posisi Dasar Menyusui

- 2) Perlekatan yang baik :
- Dagu menempel payudara ibu.
 - Mulut terbuka lebar.
 - Bibir bawah berputar kebawah.
 - Sebagian besar areola masuk ke mulut bayi.
- 3) Perbedaan perlekatan yang salah dan benar:



Gambar 2.8
Perbedaan perlekatan yang benar dan yang salah
Rentinasmawati, 2016. Teknik Menyusui Yang Benar.

Penyebab perlekatan yang salah / buruk

- Memakai botol
 - Memberikan susu formula sebelum ASI.
 - Memberikan makanan pendamping.

- b) Ibu belum berpengalaman
 - (1) Bayi yang pertama (anak pertama)
 - (2) Pemakaian botol
 - c) Fungsi tidak sempurna
 - (1) Bayi yang kecil
 - (2) Payudara yang kaku
 - (3) Mulai pemberian ASI terlambat.
 - d) Pendukung tidak ada
 - (1) Keluarga kurang mendukung
 - (2) Petugas kesehatan kurang terlatih (Maryunani,2012)
- j. Refleksi - Refleksi Bayi :
- a. Refleksi menangkap (rooting reflex) :
Berikut ini terdapat beberapa uraian yang menjelaskan tentang rooting reflex :
- 1) Penjelasan tentang reflex menangkap (rooting reflex) :
 - a) Bisa juga disebut sebagai refleksi memalingkan muka, dengan mendekatkan obyek tertentu, terutama puting susu ibunya.
 - b) Refleksi ini akan menjadi sangat kuat bila bayi sedang lapar.
 - c) Pada mulanya, refleksi lapar dan segera makan pada bayi masih termasuk lemah dan belum teratur.
 - d) Menjelang usia 1 bulan rasa lapar akan terasa secara ritmis, hingga perilaku menyusui dan selanjutnya perilaku makan akan terjadi secara lebih terorganisir.
 - e) Pada fase ini, orang tua dapat lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mengatur kebiasaan makan bayi sejak dini.
 - f) Refleksi menangkap dilakukan dengan sentuhan di pipi, bayi melihat dan sentuhan puting bayi akan membuka mulut berusaha menangkap.
 - g) Dalam hal ini, refleksi ini timbul saat bayi baru lahir tersentuh pipinya dan bayi akan menoleh kearah sentuhan.

h.) Bibir bayi dirangsang dengan papilla mammae maka bayi akan membuka dan berusaha menangkap puting susu.

b. Refleks menghisap (Sucking reflex) :

Refleks ini timbul apabila langit-langit mulut bayi tersentuh oleh puting. Agar puting mencapai palatum, maka sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi., dengan demikan sinus lakitiferus yang berada di bawah areola, tertekan antara gusi, lidah dan palatum sehingga ASI keluar. Refleks akan tetap bertahan kuat sampai bayi berusia 1 - 2 tahun dan baru menghilangkan pada usia 3 tahun. Proses menyusui atau makan pada bayi tidak sekedar memberi kepuasan biologis pada bayi, tetapi memberikan kepuasan emosional - sosial sekaligus bayi mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sebagai dasar pembentukan rasa aman dan rasa percaya yang mendasar tersebut.

Misalnya bila ibu menyusui sedang dalam keadaan emosi yang tegang, gelisah, jengkel ataupun perasaan marah pada seseorang / suami sehingga mempegaruhi produksi ASI sehingga ASI akan keluar sedikit. Bayi kecewa dan menangis hebat. Ibu akan bertambah cemas dan gelisah, pada akhirnya bayi akan kehilangan minat untuk menyusui. Bayi akan dikuasai oleh semacam rasa tidak aman dan rasa tidak percaya terhadap lingkungan. Hal ini akan mengakibatkan hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

c. Refleks menelan (Swallowing reflex) :

- 1) Refleks ini timbul apabila mulut bayi terisi oleh ASI, maka bayi akan menelannya.
- 2) Refleks kenyang, puas bila bayi sudah cukup kebutuhan akan ASI, maka reflkes menghisap akan dihentikan oleh refleks lain, yaitu refleks kenyang.

Tanda Bayi Cukup ASI dan Menyusui Dengan Benar

- 1) Bayi tampak tenang.
- 2) Badan bayi menempel pada perut ibu.

- 3) Mulut bayi terbuka lebar.
- 4) Daggu menempel pada payudara ibu.
- 5) Sebagian besar areola payudara masuk ke mulut bayi.
- 6) Bayi tampak mengisap kuat dengan irama perlahan.
- 7) Puting susu ibu tidak terasa nyeri.
- 8) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
- 9) Kepala tidak menengadah.
- 10) Jumlah buang air kecilnya dalam 1 hari paling sedikit 6 kali.
- 11) Warna BAK tidak kuning pucat.
- 12) Bayi sering BAB berwarna kekuningan berbiji.
- 13) Bayi kelihatan puas sewaktu-waktu merasa lapar bangun dan tidur dengan cukup.
- 14) Bayi paling sedikit menyusu 10 kali dalam 24 jam.
- 15) Payudara ibu terasa lembut setiap kali selesai menyusui.
- 16) Ibu dapat merasakan geli karna aliran ASI setiap kali bayi mulai menyusu.
- 17) Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI.
- 18) Bayi bertambah berat badannya.
- 19) Sesudah menyusuh tidak memberikan reaksi apabila dirangsang atau disentuh pipinya bayi tidak mencari arah sentuhan.
- 20) Bayi tumbuh dengan baik dengan kriteria:
 - a) Setelah 2 minggu setelah kelahiran berat badab lahir tercapai kembali.
 - b) Bayi tidak mengalami dehidrasi dengan kriteria: kulit lembab dan kenyal, turgor kulit negative.
 - c) Penurunan BB selama 2 minggu tidak melebihi 10% BB waktu lahir.
 - d) Usia 5-6 bulan $BB=2X$ BBL, Usia 1 tahun $BB=3X$ BBL, Usia 2 tahun $BB=4X$ BBL. Selanjutnya mengalami kenaikan 2 kg /tahun (sesuai dengan kurva dan KMS)

- e) $BB \text{ usia } 3 \text{ bulan} + 20\% \text{ BBL} = BB \text{ usia } 1 \text{ tahun} + 50\% \text{ BBL}$. (Andina Vita Sutanto,2021)

Ada dua tanda penting jika bayi tidak mendapat cukup ASI yaitu :

- 1) Pertambahan berat badan yang kurang

Selama beberapa hari pertama, beberapa bayi kehilangan berat badan, tetapi dapat memperoleh kembali berat badannya dalam waktu 2 minggu. Jika berat bayi lebih rendah dari berat badan lahir ketika berumur 2 minggu dapat disimpulkan bayi tidak memperoleh cukup ASI. Apabila kenaikan berat badan bayi kurang dari 500 gram selama 6 bulan pertama, maka kebutuhan ASI tidak cukup. Selang optimal untuk penimbangan berat badan selama 2 minggu diperlukan diantara 2 kali penimbangan berat badan. Selama itu bayi biasanya bertambah berat badannya sebanyak 250 gram.

- 2) Urin sedikit dan berwarna kuning tua

Jika bayi BAK kurang dari 6 kali sehari, atau urin berwarna kuning tua dengan bau yang tajam, maka ASI tidak cukup.

Dapat disimpulkan bayi tidak memperoleh ASI bila :

- 1) Tidak merasa puas setelah diberikan ASI, sering menangis
- 2) Ingin minum ASI dengan tenggang waktu kurang dari 2 jam
- 3) Minum ASI lebih lama dari biasanya, atau tidak mau
- 4) Tinja kering, keras, atau berwarna hijau
- 5) BAB sedikit, kurang dari 2 kali sehari. (Ramaiah, 2010),

Faktor Penghambat Pemberian ASI

Banyak ibu yang kesulitan menyusui bayinya karena bentuk payudara yang dimilikinya. Ada beberapa kondisi umum payudara yang kadang menyebabkan kesulitan menyusui diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Puting datar dan terbenam

Jika bayi tidak dapat menyusu secara efektif diminggu pertama atau kedua dengan kondisi diatas maka yang perlu dilakukan ibu adalah sebagai berikut :

- a) Memerah dan memberikan ASI kepada bayi dengan cangkir.
 - b) Perah sedikit ASI langsung ke mulut bayi
 - c) Biarkan bayi lebih sering mengeksplorasi payudara ibunya.
 - d) Nyeri puting
 - e) Puting lecet
 - f) Payudara bengkak
 - g) Saluran ASI tersumbat dan mastitis
 - h) Radang payudara
- 2) Abses payudara
 - 3) Produksi ASI kurang. (Maryunani,A,2012)

Tabel 2.1 Komposisi Kandungan ASI

Kandungan	Kolostrum	Transisi	Matur
Energi (Kg kla)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr /100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr / 100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr / 100 ml)	0,3	0,3	0,2
Immunoglobulin :			
100 ml)	335,9	-	119,6
Ig G (mg/ 100 ml)	5,9	-	2,9
Ig M (mg/ 100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosim (mg/ 100 ml)	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

C. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, Bidan merupakan tenaga kesehatan, dimana tenaga kesehatan berwenang untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan menurut Pasal 23 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Pada pelayanan kesehatan anak yang tercantum pada Pasal 50 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, Bidan berwenang memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, memberikan imunisasi sesuai program Pemerintah Pusat, melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, Dan Rujukan, dan memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan. (Kebidanan, 2019)

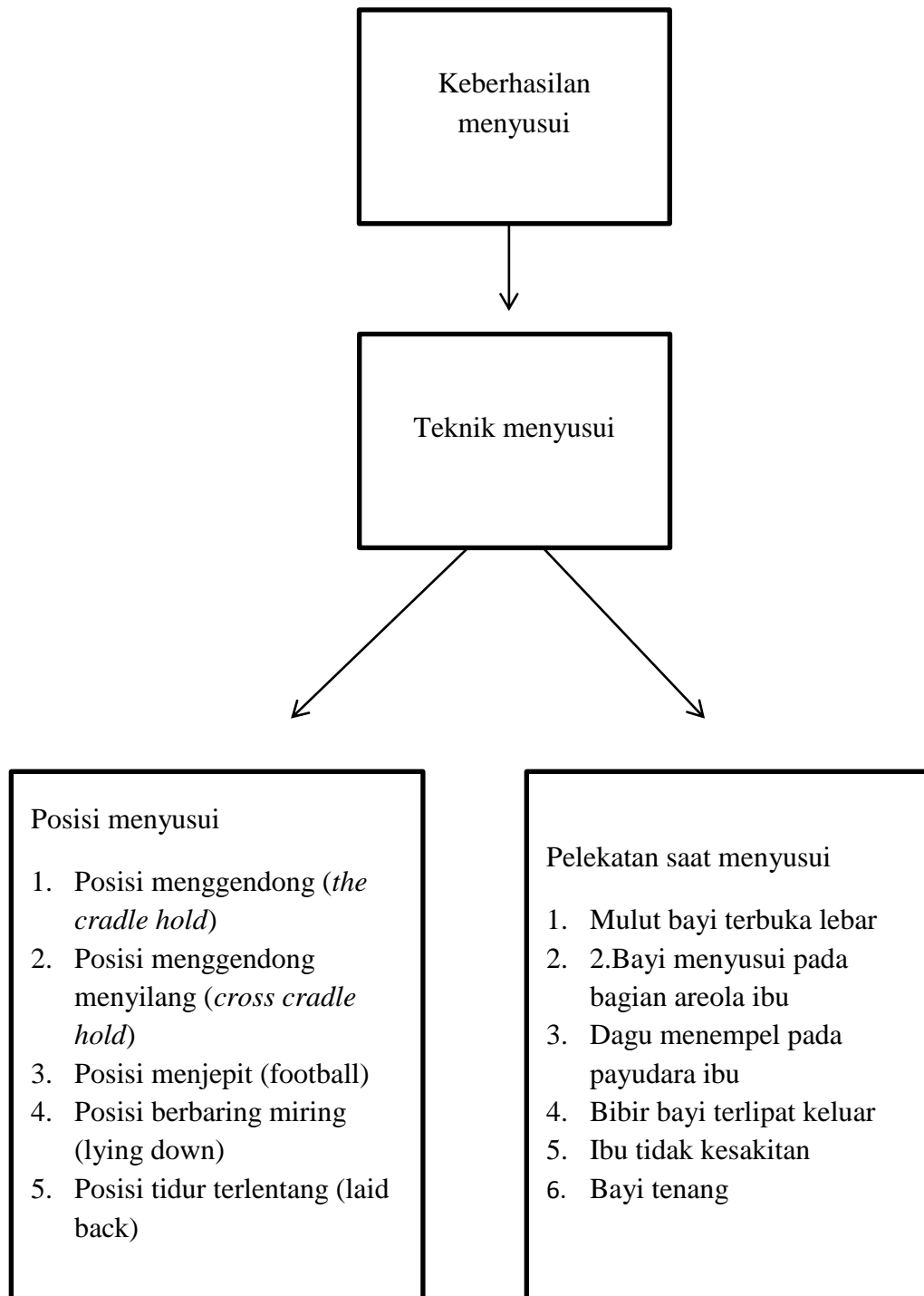
D. Hasil Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh *Anggun Rusyantia* (2017) Hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui. Hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung ke puskesmas kedaton 2015, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bayi yang memiliki teknik menyusui yang kurang baik memiliki persentase yang lebih besar untuk tidak mendapat ASI Eksklusif sebesar 85,7% dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (14,3%). Sedangkan bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik mempunyai persentase sebesar 55,6 % mendapatkan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,043 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui.

Penelitian dilakukan oleh *Dini Ifflahah* (2012) Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Sidoarjo didapatkan sekitar 46,7% ibu menyusui yang benar dan 53,3% ibu menyusui dengan teknik yang salah. Kesalahan dari teknik menyusui ini 53,3% karena keefektifan menghisap bayi yang tidak benar. Kesalahan lain juga dapat disebabkan saat ibu menghentikan proses

menyusui kurang hati-hati. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ibu menyusui yang belum dapat menggunakan teknik yang benar

E. Kerangka Teori



Gambar 2.9 Modifikasi Rentinasmawati, (2016)